

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan objek yang diteliti; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan (Abdusmad, 2021). Analisis data dilakukan secara induktif yang berarti pengumpulan data tidak dipandu oleh teori melainkan fakta-fakta yang ditemukan pada lapangan. Zuchri Abdussamad (2021:90) mengungkapkan jenis penelitian studi kasus adalah:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 15 Bandung sebagai upaya pencegahan kenakalan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan bukan menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini menekankan pemahaman terhadap konteks dan pengalaman individu, bukan sekadar pengukuran angka atau statistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif guru dan siswa melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat menangkap secara mendalam kompleksitas serta dinamika implementasi pendidikan karakter yang unik di SMKN 15 Bandung. Penggunaan berbagai sumber data juga memberikan validitas yang lebih kuat terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, metode ini dianggap paling sesuai untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai strategi, nilai-nilai yang ditanamkan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter di SMKN 15 Bandung.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk memberikan penjelasan dari istilah - istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperjelas fokus dan ruang lingkup penelitian. Beberapa istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Karakter

Materi pendidikan karakter mencakup konten atau nilai-nilai yang disampaikan kepada siswa SMKN 15 Bandung, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sikap sosial lainnya yang mendukung pembentukan karakter positif.

2. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter adalah cara atau pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa SMKN 15 Bandung sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sesuai nilai karakter yang diinginkan.

3. Teknik Pendidikan Karakter

Teknik merujuk pada prosedur atau strategi spesifik yang diterapkan dalam pembelajaran karakter, misalnya melalui diskusi, role play, storytelling, atau kegiatan praktis lainnya yang efektif menanamkan nilai-nilai karakter.

4. Proses Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter meliputi integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembentukan budaya sekolah khususnya SMKN 15 Bandung yang mendukung perilaku positif, dan penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga aspek ini bekerja sama untuk menanamkan dan membiasakan sikap, perilaku, dan nilai karakter pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

5. Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter diukur dari sejauh mana siswa SMKN 15 Bandung mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari, termasuk perubahan sikap, pengendalian diri, dan kemampuan berinteraksi positif dengan lingkungan sekolah.

3.3. Latar Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di SMKN 15 Bandung didasarkan pada peran sekolah sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan vokasional tetapi juga membangun karakter mereka sebagai individu yang beretika, disiplin, dan bertanggung jawab. SMKN 15 Bandung telah menerapkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulumnya melalui

program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan selama 45 menit sebelum memulai kegiatan belajar.

1. Akses Menuju Lokasi

SMKN 15 Bandung terletak di pusat kota Bandung, tepatnya di Jalan Gatot Subroto. Lokasi sekolah ini berada di pinggir jalan raya yang ramai dengan aktivitas kendaraan dan pejalan kaki. Sekolah ini dikelilingi oleh pertokoan, perkantoran, serta pusat usaha yang mencerminkan kehidupan urban yang dinamis. Akses menuju lokasi sangat mudah dijangkau karena terhubung dengan moda transportasi umum, seperti angkutan kota dan layanan transportasi daring. Selain itu, keberadaan jalan utama yang lebar mempermudah mobilitas masyarakat sekitar dan siswa sekolah.

2. Karakter Spesifik Lokasi

Dilihat melalui aspek demografi, SMKN 15 Bandung memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang beragam. Hal ini dikarenakan, sebagai sekolah kejuruan, SMKN 15 Bandung menarik siswa dari berbagai wilayah di Kota Bandung dan sekitarnya yang memiliki minat dalam bidang keterampilan dan vokasi. Keberagaman latar belakang yang terjadi di sekolah tersebut mengacu pada perbedaan karakteristik setiap siswa dari segi sosial-ekonomi, budaya, psikologis, akademik, dan terdapat beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

3. Situasi dan Kondisi Lingkungan Sekolah

Situasi dan kondisi sekolah sangat mendukung proses penelitian. Tenaga pendidik di SMKN 15 Bandung dikenal sangat ramah dan terbuka, sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi interaksi antara peneliti dan pihak sekolah.

Ketika peneliti mulai melakukan penjajakan, pihak SMKN 15 Bandung sangat kooperatif dan memudahkan akses informasi yang dibutuhkan. Sikap terbuka ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan vokasi.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

5.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau langsung dari subjek penelitian tanpa perantara. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden atau melalui observasi langsung terhadap fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Sumber primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

1) Wawancara mendalam:

Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan siswa, guru BK (Bimbingan Konseling), dan guru kesiswaan yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan evaluasi mereka mengenai efektivitas program pendidikan karakter di sekolah.

2) Observasi langsung:

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pendidikan karakter melalui program PPK yang berlangsung di sekolah, seperti kegiatan

pembiasaan, upacara, ekstrakurikuler, atau interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini membantu memahami bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan, atau kebijakan yang terkait dengan topik penelitian. Data ini biasanya dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer yang diperoleh (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu:

1) Dokumen Pedoman Pelaksanaan PPK di SMKN 15 Bandung

Pedoman ini berisi rancangan atau panduan mengenai bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Dokumen ini dapat mencakup strategi pengajaran, tujuan program, serta metode evaluasi yang digunakan oleh sekolah.

2) Laporan Sekolah

Berisi hasil evaluasi sekolah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, termasuk keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan.

5.4.2 Cara menentukan Sumber Data

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah

dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono dalam Ani et al, 2021). Informan yang dipilih melalui *purposive sampling* merupakan subjek penelitian, yaitu pihak-pihak yang memiliki informasi terkait variabel yang diteliti. Penggunaan *purposive sampling* pada penelitian ini didasari oleh alasan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang relevan dan efisiensi dalam pengumpulan data. Menggunakan *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada informan yang paling relevan, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efisien tanpa harus menyaring banyak responden yang mungkin tidak memiliki informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa SMKN 15 Bandung yang mendapatkan pendidikan karakter.

Informan siswa terdiri dari empat orang yang berasal dari kelas X dan XI.

Pemilihan siswa didasarkan pada dua kategori berikut:

- 1) Dua siswa aktif

Siswa dalam kategori ini merupakan individu yang:

- (1) Terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan diri, baik melalui organisasi intra sekolah seperti OSIS dan MPK, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas sekolah lainnya.
- (2) Memiliki rekam jejak prestasi akademik maupun non-akademik yang mencerminkan tanggung jawab dan komitmen terhadap nilai-nilai karakter seperti disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama.

- (3) Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.
 - (4) Tidak memiliki catatan pelanggaran tata tertib, serta dinilai memiliki sikap positif oleh guru dan pihak kesiswaan.
- 2) Dua siswa binaan

Siswa dalam kategori ini merupakan individu yang:

- (1) Pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, baik ringan maupun sedang, dan telah mendapatkan pembinaan dari pihak kesiswaan.
- (2) Bersedia secara terbuka menceritakan pengalaman dan persepsinya dalam proses wawancara.

2. Guru Kesiswaan di SMKN 15 Bandung

Informan guru merupakan guru kesiswaan yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 15 Bandung. Mereka dipilih karena bertanggung jawab penuh dalam perencanaan, penyusunan program, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Adapun kriteria pemilihannya sebagai berikut:

- (1) Bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah.
- (2) Terlibat secara langsung dalam menyampaikan materi pendidikan karakter kepada siswa, baik melalui kegiatan formal maupun non-formal.
- (3) Guru kesiswaan yang memiliki pengalaman kerja lebih lama di sekolah tersebut dan memiliki wawasan mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter telah diterapkan dari waktu ke waktu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi verbal antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Keberhasilan metode ini bergantung pada kreativitas pewawancara dalam mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap tanggapan (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pandangan, pengalaman, dan peran informan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui Program Penguatan Karakter (PPK). Melalui wawancara, peneliti dapat memahami secara lebih detail bagaimana pendidikan karakter diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya bagi siswa dan sekolah.

2. Observasi Partisipatif

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki. Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan sehari-hari informan sebagai sumber data. Observasi partisipatif dapat dilakukan dalam empat tingkat keterlibatan: partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap, tergantung pada sejauh mana peneliti terlibat dalam aktivitas (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, observasi partisipatif digunakan untuk melihat langsung aktivitas pendidikan karakter di sekolah. Penerapan metode ini membantu peneliti dalam mengamati pelaksanaan Program Penguatan Karakter (PPK) secara mendalam, mencatat

dinamika interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah, serta memahami konteks pendidikan karakter dalam praktik nyata.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, laporan, dan dokumen resmi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan bukti tertulis yang mendukung temuan penelitian (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen resmi sekolah, seperti pedoman pelaksanaan Program Penguatan Karakter (PPK) dan laporan sekolah, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kebijakan, strategi, serta evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

1.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif setara dengan konsep validitas dan reliabilitas, tetapi disesuaikan dengan karakteristik ilmu pengetahuan, kriteria, serta paradigma penelitian kualitatif. Menurut Amzir dalam Husnulloil et al., (2024) dalam memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Empat kriteria utama dalam uji keabsahan data adalah:

1. Tingkat Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility mengacu pada sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dipercaya atau mencerminkan realitas yang sebenarnya. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, yaitu:

- 1) Perpanjangan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk memastikan data yang diperoleh stabil dan konsisten.
- 2) Ketekunan penelitian, dengan terus menggali informasi sampai data benar-benar mendalam dan tidak berubah.
- 3) Triangulasi

Triangulasi saat mengukur *credibility* merupakan pengujian data dari berbagai sumber dengan cara triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sidiq & Choiri, 2019).

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan mengategorikan pandangan dari masing-masing sumber, apakah memiliki kesamaan, perbedaan, atau bersifat spesifik. Setelah proses analisis, diperoleh kesimpulan yang disepakati bersama oleh beberapa sumber.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji kembali melalui observasi, studi dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil uji kredibilitas data menunjukkan perbedaan, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang paling valid.

(3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan menguji kredibilitas melalui pengumpulan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi data atau fenomena yang diamati dari waktu ke waktu. Jika data tetap konsisten meskipun dikumpulkan pada waktu yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih valid dan dapat dipercaya.

- 4) Diskusi teman sejawat, yang melibatkan rekan atau pakar untuk mendiskusikan temuan penelitian guna menghindari bias subjektif.
- 5) Analisis kasus negatif, yaitu mencari data atau informasi yang bertentangan dengan temuan utama untuk menguji kekuatan interpretasi data.
- 6) Member check, yaitu meminta responden atau informan untuk mengonfirmasi kembali data atau hasil interpretasi peneliti agar sesuai dengan realitas yang mereka alami.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke situasi lain dengan konteks yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertanggung jawab untuk memberikan deskripsi yang rinci dan kontekstual tentang situasi penelitian agar pembaca dapat menentukan apakah hasil penelitian relevan dengan konteks lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability mengacu pada konsistensi dan stabilitas data dalam berbagai kondisi. Memastikan kebergantungan data, dilakukan audit trail, yaitu dokumentasi yang sistematis mengenai seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan data,

analisis, dan interpretasi, sehingga dapat diperiksa oleh pihak lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability menunjukkan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh dan bukan hanya subjektivitas peneliti. Teknik yang digunakan untuk meningkatkan *confirmability* meliputi pencatatan data yang transparan, triangulasi, dan proses audit oleh pihak independen.

Selain itu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup (Pedoman Penulisan Skripsi, 2024):

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti berinteraksi lebih lama di lapangan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam.
2. Ketekunan pengamatan, dengan mengamati fenomena secara berulang untuk mendapatkan data yang valid.
3. Triangulasi, dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode.
4. Kecukupan referensi, yaitu menggunakan berbagai literatur dan teori untuk mendukung analisis data.
5. Uraian rinci, yang memungkinkan pembaca memahami konteks penelitian dengan jelas.
6. Auditing, dengan melibatkan pihak lain untuk menilai konsistensi dan objektivitas penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berfokus pada informasi yang berbentuk kata-kata, bukan angka. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi partisipatif dan wawancara, kemudian diproses melalui perekaman, pencatatan,

atau pengetikan. Meskipun data tersebut diolah dalam berbagai bentuk, analisis kualitatif tetap memanfaatkan kata-kata yang disusun dalam teks naratif yang mendalam. Proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Citriadin (2020), analisis data kualitatif melibatkan tiga proses utama yang berjalan secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini mencakup proses memperoleh data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang dikumpulkan harus lengkap, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyaring, memilih, dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar tetap fokus pada informasi yang penting. Peneliti membuang data yang tidak relevan, mengorganisir data berdasarkan kategori tertentu, serta membuat kode atau tema untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data membantu dalam menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna esensial dari temuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data diringkas, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, diagram, atau teks naratif yang sistematis. Penyajian data ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam temuan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Kesimpulan ini tidak hanya diambil berdasarkan subjektivitas peneliti, tetapi juga diverifikasi melalui berbagai metode, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pakar. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks penelitian.

5.5 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

3.6.1 Jadwal Penelitian

Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Jadwal	Bulan 2025							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Studi literatur	■							
2.	Penjajagan	■							
3.	Pengajuan judul	■							
4.	Penyusunan proposal	■							
5.	Seminar proposal	■							
6.	Bimbingan penulisan perbab		■	■	■	■			
7.	Penyusunan instrumen penelitian					■			
8.	Pengurusan ijin penelitian					■			
9.	Pelaksanaan pengumpulan data					■	■		
10.	Pengolahan data dan Analisa data						■		
11.	Penyusunan Skripsi						■	■	■
12.	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)								■
13.	Pengesahan dan Publikasi								■

3.6.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam jadwal penelitian diatas akan dijelaskan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Studi Literatur dilaksanakan pada bulan Januari. Studi literatur dilakukan melalui mengumpulkan dan menelaah referensi dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penjajakan dilaksanakan pada bulan Januari. Penjajakan merupakan proses mengenali dan mengajukan perijinan untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yakni SMKN 15 Bandung.
3. Pengajuan Judul dilaksanakan pada bulan Januari, menentukan dan mengajukan judul penelitian kepada kampus.
4. Penyusunan Proposal dilaksanakan pada bulan Januari. Penyusunan proposal terdiri dari proses penyusunan bahan, informasi, data primer dan sekunder sebagai bahan referensi terhadap topik yang akan diteliti dan menjadi landasan teori penelitian dalam melakukan penelitian terhadap fenomena masalah yang terdapat di lokasi penelitian.
5. Seminar Proposal, proses mempresentasikan hasil dari penyusunan proposal yang dilakukan pada tanggal 30-31 Januari 2025.
6. Bimbingan Penulisan Perbab, tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2025
7. Penyusunan Instrumen Penelitian pada bulan Mei. Pada tahap ini peneliti membuat dan menguji instrumen penelitian serta memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.
8. Pengurusan Izin, mengajukan surat izin penelitian ke SMKN 15 Bandung yang dilaksanakan sejak bulan Mei.
9. Pelaksanaan Pengumpulan Data, mengumpulkan data dari bulan Mei hingga

Juni sesuai dengan metode yang telah dirancang serta memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

10. Pengolahan Data dan Analisis Data, mengolah dan menganalisis data menggunakan teknik yang sesuai, kemudian menginterpretasikan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Juni.
11. Penyusunan Skripsi, menyusun laporan akhir penelitian atau skripsi dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus berdasarkan hasil analisis dengan didampingi oleh dosen pembimbing skripsi.
12. Ujian Akhir Program Studi (UAPS), melaksanakan ujian skripsi yang dilaksanakan pada bulan Agustus.
13. Pengesahan dan Publikasi, menyerahkan laporan skripsi yang telah disetujui oleh kedua pembimbing untuk mendapatkan pengesahan dari Ketua Program Studi dan Direktur dalam bentuk hard copy yang dilaksanakan pada bulan Agustus.